

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Dasar

Konsep dasar pada perancangan ini tentu merupakan turunan dari tema yang dipilih sebelumnya yaitu tema Arsitektur Ikonik, untuk mengaplikasikannya kedalam konsep perancangan maka harus ditransformasikan kedalam bangunan baik secara fisik berupa bentuk dan ruang maupun secara non fisik berupa suasana.

Maka pengaplikasiannya adalah dengan cara mentransformasikan sejarah perjalanan serta berbagai prestasi yang telah berhasil diraih klub Persib yang merupakan ikon dari klub Persib Bandung kedalam bentuk ruang dan suasana didalam bangunan museum, dan untuk mencapai hal tersebut maka harus dirumuskan terlebih dahulu konten apa saja yang ingin divisualkan.

Yang akan divisualkan tentu adalah berupa sejarah perjalanan persib, maka konten tersebut mengacu pada waktu/masa, berdasarkan hal tersebut maka diklasifikasikanlah kedalam beberapa masa/periode klub Persib yaitu:

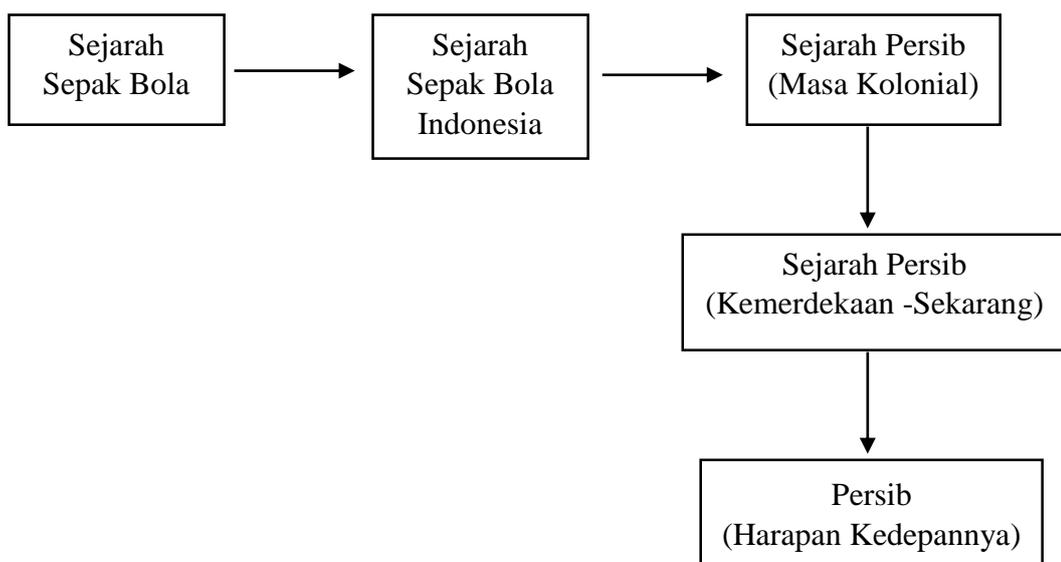


Diagram 6.1.1. Konten Penyajian Museum.

a. Konten Sejarah Sepak Bola

Konten ini berisi mengenai sejarah sepak bola di dunia mulai dari terbentuknya olah raga sepak bola, terbentuknya FIFA, penyelenggaraan piala dunia, negara penyelenggara dan pemenang piala dunia, bintang-bintang sepak bola dunia dan lain sebagainya.

b. Konten Sejarah Sepak Bola Indonesia

Konten ini berisi mengenai sejarah sepak bola di Indonesia mulai dari masuknya sepak bola ke Indonesia, terbentuknya tim sepak bola Indonesia, terbentuknya klub-klub sepak bola di Indonesia, dan lain sebagainya.

c. Konten Sejarah Persib (Masa Kolonial)

Konten ini berisi mengenai sejarah terbentuknya klub sepak bola Persib, perjalanan karir klub Persib pada masa kolonial dan lain sebagainya.

d. Konten Sejarah Persib (Kemerdekaan – Sekarang)

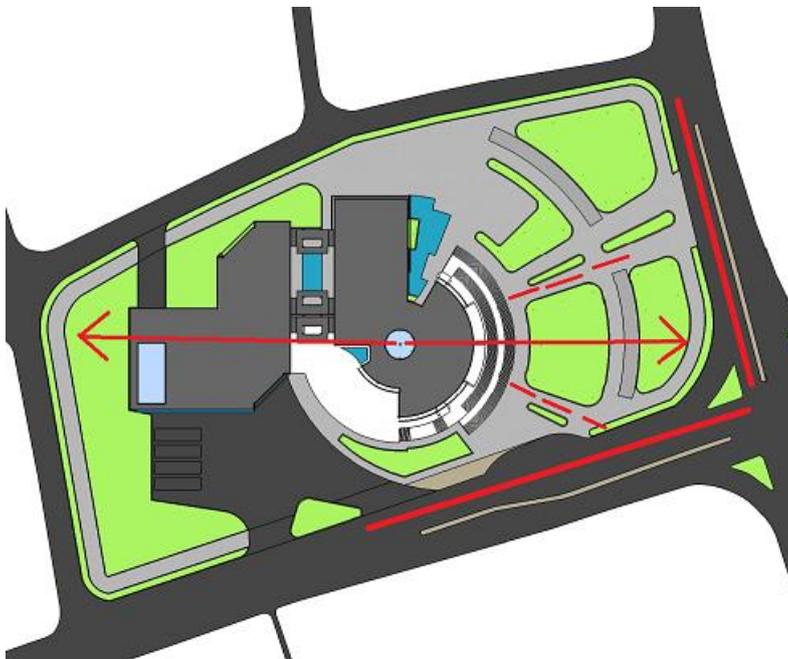
Konten ini berisi mengenai para pemain bintang Persib, prestasi yang pernah diraih klub Persib, para supporter klub Persib, data skuad klub Persib dari musim ke musim hingga saat ini dan lain sebagainya.

e. Konten Persib (Harapan Kedepannya)

Konten ini bersisi mengenai harapan bagi klub Persib untuk kedepannya, terdapat juga konten edukasi bagi para penggemar klub Persib terkait fanatisme yang terlalu berlebihan terhadap klub Persib guna menghindari terbentuknya perilaku anarkis yang seringkali dilakukan oleh para supporter sepak bola di Indonesia, dengan harapan agar berbagai hal buruk yang terjadi akibat fanatisme terhadap sepak bola yang ada di Indonesia dapat dihilangkan.

6.2. Konsep Tapak

Konsep yang diterapkan pada tapak adalah berdasarkan aksis yang berorientasi ke arah jalan Jenderal Ahmad Yani dan jalan RE Martadinata yang merupakan jalan utama yang berbatasan dengan lokasi tapak, serta pembagian proporsi lahan tapak yang lebih banyak dijadikan area publik berupa taman dan ruang terbuka di sekitar bangunan museum bagi para pengunjung. Hal tersebut merupakan penerapan dari filosofi bahwa Persib merupakan milik masyarakat Bandung atau bahkan milik masyarakat Jawa barat.

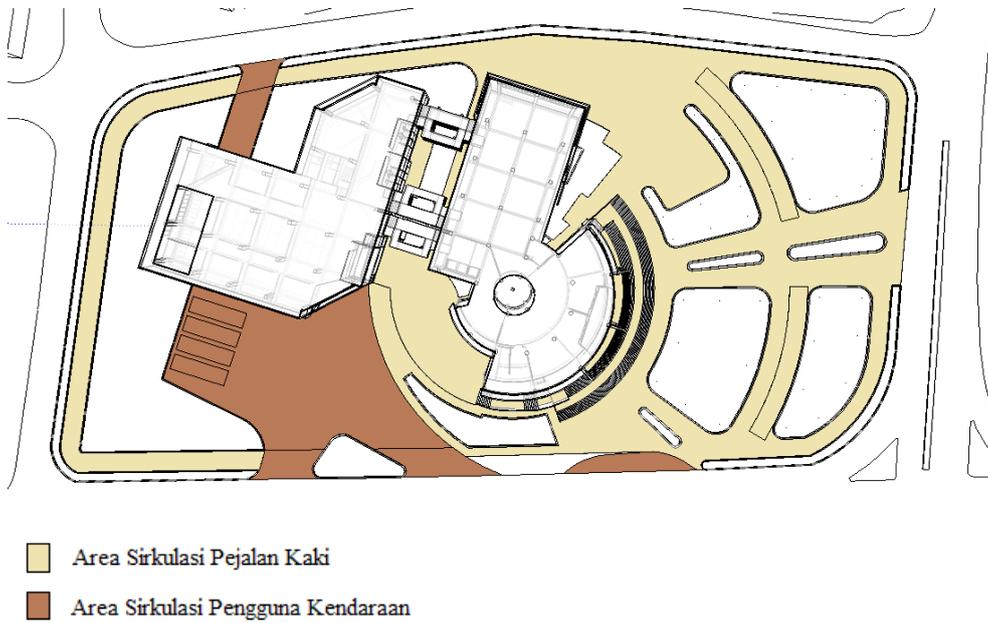


Gambar 6.2.1. Konsep Aksis Tapak

Sumber: Dokumentasi Pribadi

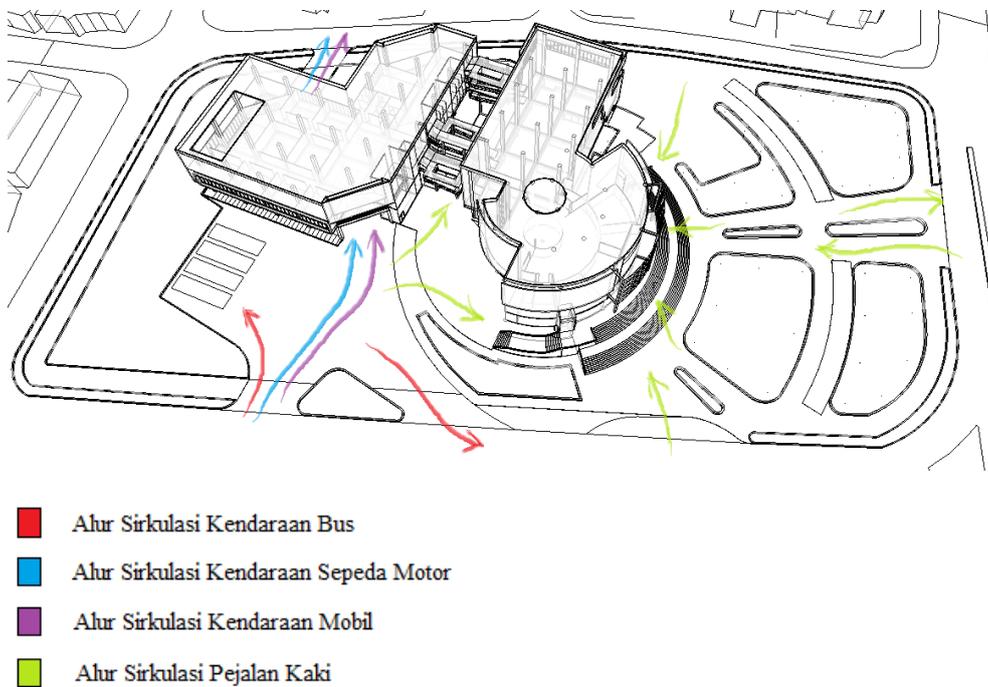
6.2.1. Konsep Sirkulasi Ruang Luar

Konsep sirkulasi ruang luar dibagi menjadi dua jenis yaitu sirkulasi pengguna kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki, area sirkulasi pejalan kaki dibuat lebih dominan pada tapak dengan tujuan agar area sirkulasi pejalan kaki pada tapak dapat dimanfaatkan juga untuk aktivitas yang lain.



Gambar 6.2.1.1. Area Sirkulasi Pada Tapak

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.2.1.2. Alur Sirkulasi Pada Tapak

Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.2.2. Konsep Lanskap

Konsep lanskap yang diterapkan di tapak ini terbagi menjadi dua bagian yaitu *hardscape* dan *softscape*.

- *Hardscape* :

Elemen material yang digunakan sebagai perkerasan utama pada tapak adalah *paving block* dengan pertimbangan material tersebut masih dapat membuat air kembali menyerap ke dalam tanah, dan elemen lainnya yang dipergunakan yaitu bangku taman yang terbuat dari beton sebagai elemen *hardscape* lain pada tapak.



Gambar 6.2.2.1. Paving Block

Sumber: Google.com

- *Softscape*:

Ketapang kencana (*Terminalia mantaly*) adalah pohon yang dipilih sebagai tanaman peneduh utama pada kawasan tapak, tanaman ini adalah tanaman yang tajuknya mendatar dan berlapis-lapis sehingga sangat cocok sebagai peneduh dan tidak menghalangi *view* ke arah bangunan di belakangnya, selain itu tanaman Cemara kipas (*Thuja occidentalis* “*Emerald*”) juga dipilih sebagai tanaman pengarah sekaligus pembatas antara area tapak dengan jalan raya.

Selain tanaman ditambahkan juga elemen air pada tapak berupa kolam dengan tujuan untuk menambah suasana kesejukan pada area tapak.



Gambar 6.2.2.2. Ketapang Kencana

Sumber: Google.com



Gambar 6.2.2.3. Cemara Kipas

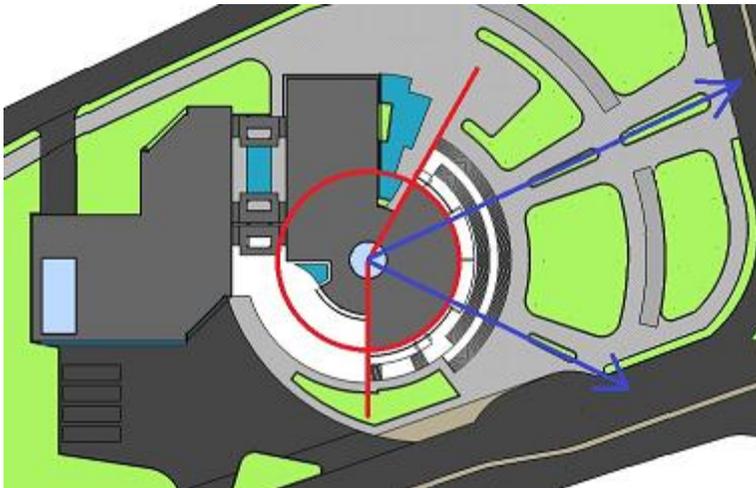
Sumber: Google.com

6.3. Konsep Bangunan

Konsep bangunan yaitu konsep yang berfokus pada penerapan terhadap bangunan yaitu terkait bentuk, fungsi, interior, struktur, utilitas dan sebagainya sebagai sebuah desain bangunan museum.

6.3.1. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk pada bangunan museum ini menyesuaikan dengan aksis pada tapak serta merupakan respon yang berorientasi terhadap lingkungan sekitar tapak, maka bentuk yang dipilih guna merespon hal tersebut adalah bentuk bangunan melingkarkan dengan tujuan agar bangunan seakan-akan menghadap ke berbagai arah terutama ke arah datangnya para pengunjung museum.

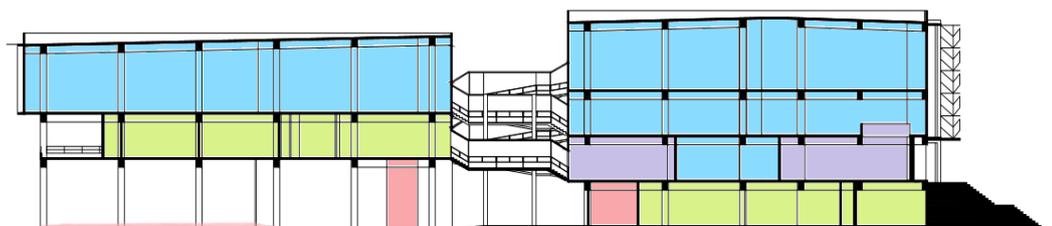


Gambar 6.3.1.1. Konsep Bentuk Bangunan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.3.2. Konsep Fungsi Bangunan

Fungsi bangunan museum ini dikelompokkan kedalam empat bagian yaitu fungsi pameran museum, fungsi pengelola museum, fungsi servis museum dan selebihnya berfungsi sebagai sarana publik.



Gambar 6.3.2.1. Penerapan Fungsi Bangunan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Pameran Museum
- Pengelola Museum
- Ruang Publik Museum
- Ruang Servis Museum

6.3.3. Konsep Interior

Konsep interior bangunan museum ini menerapkan konsep sejarah yang diterapkan dalam analogi romantik dan dramaturgi sehingga selain menyajikan konten informasi sejarah namun juga menyajikan suasana romansa sejarah di dalamnya.

Ruang pada bangunan museum yang dibuat melingkar merupakan filosofi perputaran waktu dari masa ke masa dan menjadi sebuah representasi dari sejarah yang merupakan hasil dari perputaran waktu.



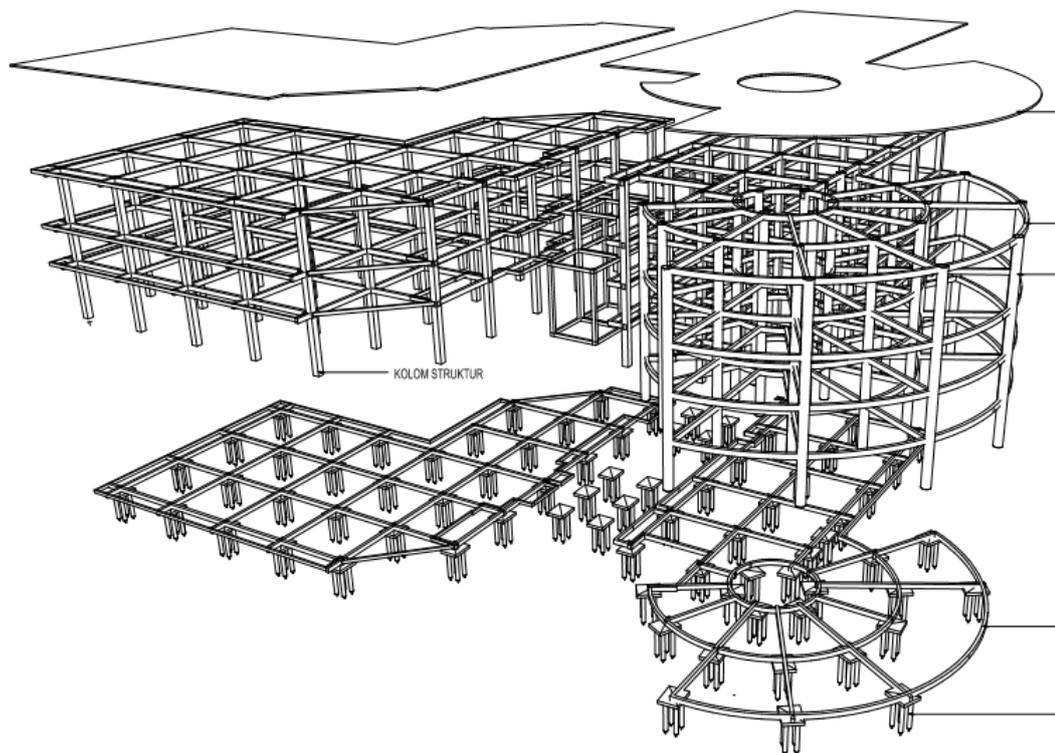
Gambar 6.3.3.1. Interior Bangunan Museum

Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.3.4. Konsep Struktur

Konsep Struktur yang di terapkan pada bangunan ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu *Substructure*, *Middle Structure*, dan *Upper Structure*. Pada Bagian *substructure* menggunakan pondasi setempat dengan tiang pancang, pada bagian *middle structure* menggunakan struktur rangka beton bertulang dengan dimensi 65x65cm pada kolom dan dimensi 50x70cm pada balok Induk, rangka tersebut diterapkan pada modul yang berukuran 8x8m, sedangkan pada bagian *upper struktur* menggunakan atap dak beton.

- Substructure* : Pondasi setempat dengan tiang pancang
Middle Structure : Sistem Rangka beton bertulang
Upper Structure : Atap dak beton



Gambar 6.3.4.1. Susunan Pola Struktur Pada Bangunan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.3.5. Konsep Utilitas

Utilitas Air Bersih

Sumber air bersih pada bangunan museum ini berasal dari PDAM Kota Bandung dan berikut skemanya:

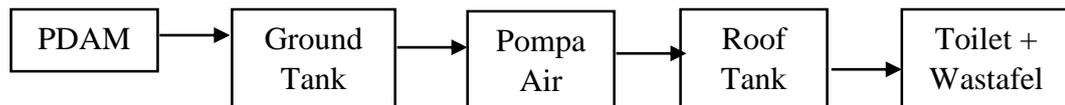


Diagram 6.3.5.1. Skema Utilitas Air Bersih

Utilitas Air Kotor

Air kotor pada museum ini yaitu air yang berasal dari saluran pembuangan kloset pada ruang toilet dan berikut skemanya:

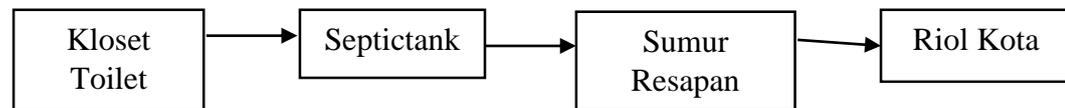


Diagram 6.3.5.2. Skema Utilitas Air Kotor

Utilitas Air Bekas

Air Bekas pada museum ini yaitu air yang berasal dari saluran pembuangan wastafel, sink dan floordrain dan berikut skemanya:

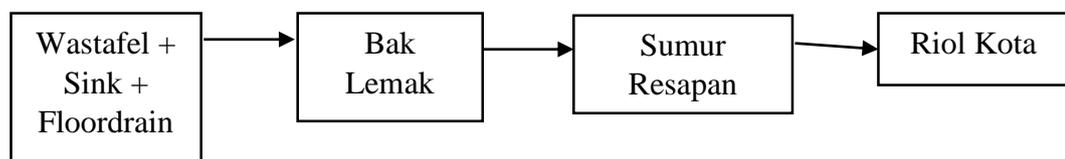


Diagram 6.3.5.3. Skema Utilitas Air Bekas

Selain itu terdapat juga air bekas yang berasal dari air hujan dan berikut skemanya:

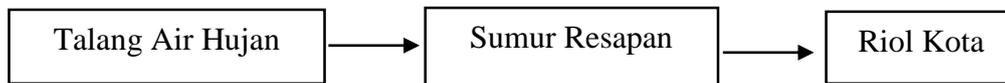
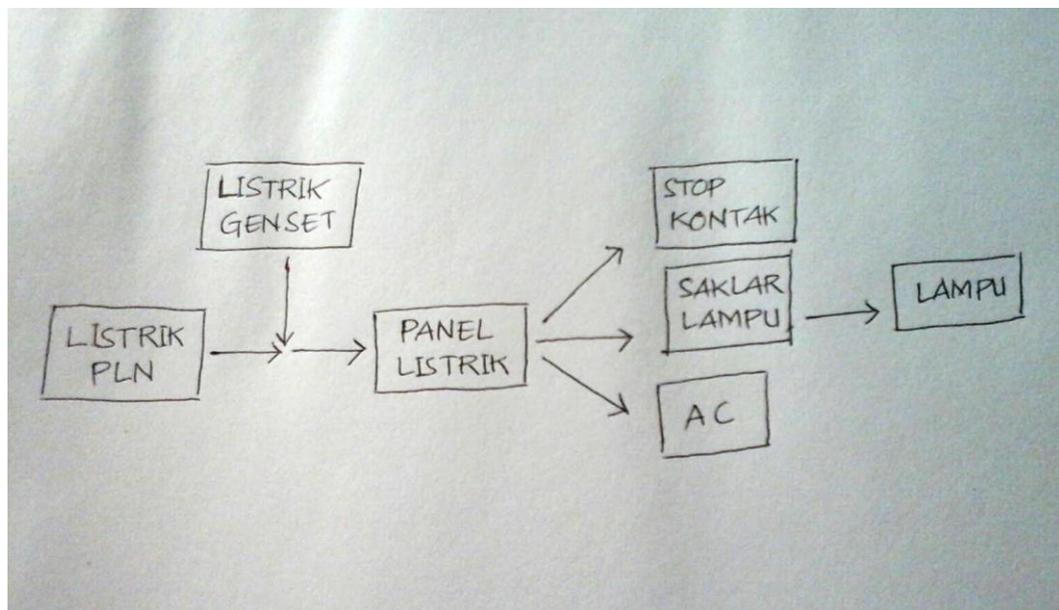


Diagram 6.3.5.4. Skema Utilitas Air Bekas Hujan

6.3.6. Konsep Mekanikal Elektrikal

Sumber listrik utama pada bangunan museum ini berasal dari PLN, namun juga menggunakan listrik dari ruang genset sebagai sumber listrik cadangan sebagai antisipasi ketika dalam keadaan darurat. Penempatan ruang genset berada di lantai dasar yang termasuk area service, selain itu shaft panel listrik ditempatkan bersebelahan dengan lift untuk memudahkan dalam proses *maintenance* untuk kedepannya.



Gambar 6.3.6.1. Skema Alur Listrik Museum

Sumber: Dokumentasi Pribadi